

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu alat ukur kemajuan suatu bangsa. Dalam era globalisasi sekarang ini, siswa – siswi di Indonesia harus mampu bersaing dengan siswa lain di berbagai negara. Berbagai jenis tes yang diselenggarakan secara Internasional dapat dijadikan tolak ukur bagaimana potret pendidikan di Indonesia. Salah satu yang mendapatkan perhatian besar adalah pendidikan matematika. Namun pendidikan matematika di Indonesia masih mendapatkan rapor merah dalam kanca Internasional. Hal itu bisa dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh lembaga – lembaga internasional seperti *Program for International Student Assessment* (PISA) dan *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang menempatkan peringkat Indonesia berada di deretan bawah.

Survei TIMSS yang dilakukan oleh *The International Association for the Evaluation and Educational Achievement* (IAE) diikuti oleh Indonesia sejak tahun 1999 menempatkan Indonesia pada peringkat 34 dari 48 negara. Dan hingga survei yang dilakukan pada tahun 2011 lalu masih menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara. Sedangkan survei tiga (3) tahunan PISA oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang dimulai tahun 2000 menempatkan Indonesia pada posisi 39 dari 41 negara, tahun 2006 posisi 50 dari 57 negara, tahun 2009 pada posisi 61 dari 65 negara, dan yang terakhir 2012 pada posisi 64 dari 65 negara. Hampir semua peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sementara peserta didik dari negara lain dapat menguasai pelajaran sampai level empat, lima, bahkan enam (Mulyasa, 2014:60). Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah berusaha mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan beberapa kali perubahan pada kurikulum pendidikan

di Indonesia (Murtiyasa, 2015). Sejak tahun 2000 hingga 2013 setidaknya sudah tiga jenis kurikulum yang diberlakukan. Antara lain kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan kurikulum 2013 (saat ini sedang dikaji ulang). Perubahan kurikulum tersebut merujuk pada hasil sejumlah survei internasional tentang kemampuan siswa Indonesia yang masih rendah (Handayani, dkk. 2014:682).

PISA mengukur kecakapan anak usia 15 tahun dalam menerapkan kemampuan matematika, sains, dan membaca untuk memahami persoalan di dunia nyata. Karena itu, hasil PISA memberikan gambaran umum mengenai tingkat literasi dalam ketiga aspek itu. Pendekatan ini berbeda dengan TIMSS yang lebih fokus pada penguasaan konsep. Dalam soal – soal PISA terkandung assesment atas kemampuan menalar dan kecakapan berpikir. Siswa mungkin menguasai konsep matematika atau sains tertentu, tetapi ketika diminta memahami atau memecahkan suatu persoalan di dunia nyata dengan pengetahuannya, banyak yang bingung bila tidak mampu melakukan penalaran.

Rendahnya hasil TIMSS dan PISA tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah siswa Indonesia kurang terlatih mengerjakan soal – soal dengan karakteristik seperti pada soal – soal pada TIMSS dan PISA. Yuni Handayani, dkk(2014:682) menyatakan bahwa soal PISA sangat berdampak positif bagi siswa karena bisa meningkatkan penalaran dan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal PISA. Jika kita cermati buku – buku yang dipergunakan di sekolah, tidak mudah menemukan soal – soal yang karakteristiknya seperti soal TIMSS dan PISA. Padahal buku tersebutlah yang digeluti siswa dalam pembelajaran sehari – hari. Upaya pemerintah dalam pengembangan kurikulum diimbangi dengan pembaharuan buku teks untuk siswa. Tak hanya kurikulum saja yang harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman.tetapi buku teks yang digunakan sebagai proses belajar mengajar harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman. Jika kurikulum diperbaharui, maka buku teks pelajaran yang digunakan siswapun harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Pada kurikulum 2013, buku teks disediakan oleh pemerintah sebagai sarana penunjang keberhasilan dari

kurikulum yang berlaku. Wijaya (2013:1) berpendapat bahwa buku siswa yang disediakan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Salirawati (2014) menyatakan bahwa kurikulum 2013 memberikan sentuhan – sentuhan perubahan pola pikir dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menjawab tantangan internal dan eksternal. Dan dalam menghadapi tantangan yang kian kompleks pada masa mendatang, siswa Indonesia membutuhkan kemampuan penalaran dan kecakapan berpikir. Kedua kemampuan tersebut sesuai karakter yang dimiliki oleh soal – soal pada PISA. Berdasarkan pemaparan diatas penulis ingin melakukan analisis terhadap buku siswa kelas VIII kurikulum 2013 mata pelajaran matematika dikhususkan terhadap soal – soal pada buku siswa ditinjau dari penilaian komponen yang terdapat pada PISA.

B. Fokus Penelitian

Afifudin&Saebani (2009:106) berpendapat bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Sedangkan Moelong (2005:93) mengemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sebuah fokus. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis soal dalam buku siswa kurikulum kelas VIII SMP pelajaran matematika semester 1 dan semester 2 berdasarkan penilaian komponen pada PISA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dapat dikemukakan permasalahan yaitu : “Bagaimana analisis deskriptif soal – soal dalam buku matematika kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 ditinjau dari

penilaian komponen konten, komponen konteks, dan komponen proses pada PISA?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan soal – soal dalam buku matematika kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 ditinjau dari penilaian komponen konten, komponen konteks, dan komponen proses pada PISA.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi guru atau masyarakat pengguna buku dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam menggunakan buku siswa dalam pembelajaran sehingga memperluas wawasan tentang soal – soal sesuai penilaian PISA
- b. Bagi penulis dan instansi yang berwenang diharapkan dapat menjadi masukan untuk penyempurnaan buku siswa yang saat ini masih dalam proses pengkajian ulang.
- c. Bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai referensi serta mendorong untuk melakukan kajian – kajian lebih lanjut tentang buku siswa kurikulum 2013 di setiap jenjang pendidikan.

F. Daftar Istilah

1. Analisis Soal

Analisis merupakan kata serapan dari kata bahasa Inggris *analyze* yang berarti memisah – misahkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya (Hoetomo,2005:41). Dalam penelitian ini yang ingin penulis analisis adalah soal – soal dalam buku kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTS pelajaran matematika semester 1 dan semester 2 mengacu pada komponen pada PISA.

2. Buku Teks Matematika

Buku teks adalah buku yang disusun oleh para ahli untuk menunjang proses pembelajaran. Buku teks berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum yang berlaku dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang menggantikan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dan kurikulum 2013 saat ini masih dalam proses kajian.

4. Komponen PISA

PISA(*Program for International Student Assesment*) adalah penilaian tiga tahunan yang bertujuan menguji performa akademis anak – anak sekolah usia 15 tahun. PISA diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co- operation & Development* (OECD). Dalam PISA *framework* ada tiga komponen PISA, yaitu komponen proses, komponen konten, dan komponen konteks.